

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan serta dipaparkan pada bab sebelumnya terkait POLA ASUH PARA USTADZAH TERHADAP SANTRI USIA DINI DI PONDOK PESANTREN “MAMBA’UL HISAN” BADAL PANDEAN NGADILUWIH KEDIRI, maka dalam bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan pada Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan termasuk kategori Pola Asuh Otoriter dan Pola Asuh Demokratis. Penerapan pola asuh otoriter dengan cara ustadzah mendidik santri secara tegas, Apabila santri melakukan kesalahan akan mendapatkan hukuman, ustadzah tidak menuruti segala keinginan santri. Sedangkan Pola Asuh Demokratis yang diterapkan meliputi ustadzah yang memberikan dukungan penuh kepada santri memberikan apresiasi atau reward untuk santri yang berhasil dalam mencapai sesuatu, terjalin komunikasi yang baik antara ustadzah dan santri, serta Ustadzah memberikan kesempatan kepada santri untuk mau terbuka dan menyampaikan pendapat.
2. Faktor yang terjadi dalam proses Pola Asuh Santri Usia Dini;
 - a) Pendukung berhasilnya pola asuh ustadzah bagi santri usia dini berasal dari dukungan pihak dalam dan luar pondok. Dukungan dari dalam yang berupa pengasuh yang siap mendampingi santri selama 24 jam penuh, mayoritas ustadzah merupakan alumni

Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan yang telah terpilih, metode pengajaran yang cukup baik terjadwal dan sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan. Sedangkan dukungan dari luar yaitu adanya kerjasama yang baik pihak keluarga santri dan pondok, masyarakat sekitar memiliki respon positif, adanya ketersediaan pihak luar untuk membantu kegiatan Pondok.

- b) Faktor penghambat yang dapat mengganggu proses pola asuh berupa kondisi santri yang sulit diatur, menjumpai santri yang sering merengek dan nakal, adanya penyakit gudik atau gatal, serta tenaga ustadzah yang kurang memadai seringkali menyebabkan kelelahan pada ustadzah yang mengakibatkan mudah emosi dan menurunkan semangat. Sedangkan hambatan dari luar berupa ditemukan beberapa pandangan negatif masyarakat, kurangnya kepuasan masyarakat terhadap pondok, adanya pertentangan sebagian masyarakat serta, syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh Pondok seperti surat izin operasional dan akreditasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, maka peneliti bisa memberikan beberapa saran dan masukan sebagaimana yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan

Bagi pihak Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan, diharapkan setelah adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pedoman, serta untuk meningkatkan kualitas penanganan atau pembelajaran santri di pondok pesantren "Mamba'ul Hisan".

2. Bagi Ustadzah

Bagi ustadzah, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk para ustadzah bisa menerapkan pola asuh dengan baik, diharapkan mampu memberi dukungan bagi ustadzah untuk mengajar dan mendidik para santri usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang mempunyai pembahasan yang sama dengan penelitian ini, peneliti berharap kelak ada yang meneliti tentang fenomena ini lebih mendalam sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid dan kredibel. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pembaca yang berguna sebagai contoh implementasi ilmu tasawuf secara sederhana bagi kalangan masyarakat, yaitu pentingnya menerapkan pola asuh yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, khususnya menghadapi santri usia dini.